

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat dalam belajar dengan kesulitan belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Jakarta yang beralamat di Jl. PLK II No. 25 Kec. Makassar, Jakarta Timur. Waktu penelitian akan dilakukan selama 3 (tiga) bulan dan dimulai sejak bulan Juli 2011 sampai dengan bulan Oktober 2011.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan pendekatan korelasional untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu minat dalam belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta. Selain itu untuk memperoleh dan melengkapi teori-teori yang berkenaan dengan landasan teori dan pemecahan masalah serta hipotesis, maka dilakukan

dengan membaca buku-buku ilmiah dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian atau melalui studi kepustakaan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Margono, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”¹⁸.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta yang berjumlah 387 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa-siswi kelas X jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah keseluruhan 115 siswa.

Kriteria populasi terjangkau, yaitu:

1. Kelas X baru memasuki jenjang SMK Jurusan Akuntansi.
2. Kelas X baru mengetahui suasana sekolah baru di SMK Jurusan Akuntansi.
3. Kelas X baru mempelajari mata Pelajaran Akuntansi di SMK.
4. Peneliti meneliti sesuai dengan program studi pendidikan ekonomi, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.118

2. Sampel Penelitian

Menurut Margono, “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”¹⁹.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel diambil dari populasi terjangkau yang terdiri dari 115 orang. Penentuan jumlah sampel sesuai tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 95% (kesalahan 5%) sehingga diperoleh sebanyak 89 siswa sebagai sampel penelitian.

Adapun jumlah sampel yang diambil dari tiap-tiap kelas dapat di deskripsikan sebagai berikut:

$$\text{Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Anggota Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Terjangkau}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel III.1.
Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Sampel yang Diambil
X Ak1	$S = (42/115) \times 89 = 32,50$ diambil 32 orang
X Ak2	$S = (42/115) \times 89 = 32,50$ diambil 33 orang
X Ak3	$S = (31/115) \times 89 = 23,99$ diambil 24 orang
Jumlah	89 orang

¹⁹ *Ibid.*, hlm.121

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk kedua variabel, yaitu variabel minat dalam belajar dan variabel kesulitan belajar. Penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen atau terikat adalah kesulitan belajar, sedangkan variabel independen atau bebas adalah minat dalam belajar.

1. Kesulitan Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

b. Definisi Operasional

Kesulitan belajar siswa dapat diukur menggunakan angket (kuesioner) model skala *Likert* yang mencerminkan indikator dari kesulitan belajar yaitu Gangguan Psikologis serta disFungsi Neurologis dan Ketidakmampuan dalam Belajar.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel kesulitan belajar, dan untuk memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel kesulitan belajar. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator dan sub indikator variabel kesulitan belajar yang dijabarkan dalam 43 butir pernyataan yang dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.2.

Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Uji Coba		Nomor Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Gangguan psikologis	- Pemahaman	1,11	22,35	11	22,35
		- Penggunaan bahasa ujaran/tulisan	32,39	27,33	39	27,33
		- Persepsi	3,8,12,40	7,24,26	3,12,40	7,24,26
		- Penguasaan diri	6,10,13,34	9,41	6,10,13	9,41
2.	Ketidakmampuan dalam belajar	- Kesulitan mengingat		25,18		25,18
		- Kekeliruan memahami bacaan		31,36,37		31,36,37
		- Pemusatan perhatian	2,4,5,21	15,16,20,28,42	2,4,5	15,20,28
		- Malas berfikir		14,23,29,38,43		23,29,38,43
		- Lambat berhitung		17,19,30		17,19,30

Untuk mengisi kuesioner dengan skala *Likert* telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Responden dapat memilih satu alternatif jawaban yang menurut mereka paling sesuai yang menunjukkan tingkatan yaitu :

SS : Sangat Setuju
 ST : Setuju
 RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju²⁰.

Setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilai dari 1 sampai 5 seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel III.3.
Bobot Nilai Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

d. Kalibrasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen kesulitan belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* sebanyak 43 butir pernyataan yang didasarkan pada indikator variabel kesulitan belajar yang telah dijelaskan diatas. Setelah instrumen disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya instrumen diujicoba kepada 36 responden. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

²⁰*Ibid.*, hlm.136

atau sah mempunyai validitas tinggi. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”²¹.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum (X_i^2)(X_t^2)}}^{22}$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat skor dari X_t

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r_{it} tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika r_{it} hitung $>$ r_{it} tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{it} hitung \leq r_{it} tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 43 butir pernyataan, dengan $r_{tabel} = 0,329$, dapat dilihat pada tabel Issac (Lampiran ,Halaman) diperoleh 35 butir pernyataan valid dan 8 butir tidak valid atau drop (Lampiran 7, Halaman 73). Kemudian butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop) tidak digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah didapat butir pernyataan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu

²¹*Ibid.*, hlm.173

²²Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm.70

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]^{23}$$

Dimana :

r_{ii} = Realibilitas instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan yang valid

σ_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 35 butir pernyataan valid, diperoleh nilai $r_{ii} = 0,967$ (Lampiran 8, Halaman 75). Dengan nilai reliabilitas 0,967 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Minat dalam belajar (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

²³*Ibid.*, hlm.109

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

b. Definisi Operasional

Minat dapat diukur menggunakan angket (kuesioner) model skala *Likert* yang mencerminkan indikator dari minat yaitu Perasaan senang dan ketertarikan, Kecenderungan terhadap sesuatu.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel minat dalam belajar, dan untuk memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel minat dalam belajar. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator dan sub indikator variabel minat dalam belajar yang dijabarkan dalam 40 butir pernyataan yang dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.4.

Kisi-Kisi Instrumen Minat dalam Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Uji Coba		Nomor Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Perasaan senang dan ketertarikan	- Suatu hal yang disukai	4,5,13,21	2,16,26	5,13	2,16,26
		- Suatu aktivitas yang disenang	9,22,24,23,28,30,37,38	7	9,22,24,23,28,30,37	7
2.	Kecenderungan terhadap sesuatu	- Melakukan tindakan atau perbuatan	3,10,12,20,24,29,32,33,35,39	6,11,14,17,25,31,34	3,10,12,24,29,32,33,35,39	6,11,14,17,25,31
		- Memperhatikan atau mengengang aktivitas	1,8,18,19,36,40	15,27	1,18,19,36,40	15,27

Untuk mengisi kuesioner dengan skala *Likert* telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Responden dapat memilih satu alternatif jawaban yang menurut mereka paling sesuai yang menunjukkan tingkatan yaitu :

SS : Sangat Setuju
 ST : Setuju
 RG : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju²⁴.

Setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilai dari 1 sampai 5 seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel III.5.
Bobot Nilai Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

d. Kalibrasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen kesiapan belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* sebanyak 40 butir pernyataan yang didasarkan pada indikator variabel minat dalam belajar yang telah dijelaskan diatas. Setelah instrumen disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya instrumen diujicoba kepada 36

²⁴S. Margono, *op. cit.*, hlm.136

responden. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”²⁵. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum (X_i^2)(X_t^2)}} \quad 26$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat skor dari X_t

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r_{it} tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika r_{it} hitung $>$ r_{it} tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{it} hitung \leq r_{it} tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 40 butir pernyataan, dengan $r_{tabel} = 0,329$ diperoleh 34 butir pernyataan valid dan 6 butir tidak valid atau drop (Lampiran 3, Halaman 62). Kemudian butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop) tidak digunakan.

²⁵*Ibid.*, hlm.173

²⁶Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm.70

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah didapat butir pernyataan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]^{27}$$

Dimana :

r_{ii} = Realibilitas instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan yang valid

σ_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 34 butir pernyataan valid, diperoleh nilai $r_{ii} = 0,959$ (Lampiran 4, Halaman 64). Dengan nilai reliabilitas 0,959 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

²⁷*Ibid.*, hlm.109

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Minat dalam belajar) dengan variabel Y (Kesulitan Belajar). Maka gambaran konstelasi antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut :



Gambar III.1. Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X : Variabel bebas/independen, yaitu minat dalam belajar

Y : Variabel terikat/dependen, yaitu kesulitan belajar

→ : Arah hubungan

Gambaran hubungan antar variabel di atas menunjukkan bahwa minat dalam belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa, bila minat dalam belajar siswa kurang, maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan belajar pada pelajaran yang kurang diminatinya.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukan uji regresi dan korelasi, dengan langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana untuk menyatakan bentuk hubungan fungsional antara kedua

variabel (variabel X dan variabel Y) dengan menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b(X)^{28}$$

Dimana :

\hat{Y} = nilai variabel terikat yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}^{29}$$

Regresi yang didapat dari perhitungan tersebut dapat digunakan untuk menghitung harga \hat{Y} bila X diketahui.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, terlebih dahulu data tersebut diuji untuk mengetahui apakah berdistribusi normal

²⁸S. Margono, *op. cit.*, hlm.221

²⁹*Ibid.*, hlm.222

atau tidak dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)^{30}$$

Dimana :

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i = Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusikan normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi merupakan bentuk linear atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}^{31}$$

³⁰Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 466

³¹*Ibid.*

Hipotesis Statistik:

H_0 = Bentuk regresi linier

H_1 = Bentuk regresi tidak linier

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Perhitungan F_{hitung} pada uji keberartian regresi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}^{32}$$

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta \leq 0$, regresi tidak berarti

$H_1 : \beta > 0$, regresi berarti

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti regresi tidak signifikan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti regresi signifikan

Rumus perhitungan keberartian dan linieritas regresi dapat dilihat pada tabel ANAVA (Lampiran 29, Halaman 105).

³²*Ibid.*, hlm.332

b. Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini, uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara minat dalam belajar (variabel bebas/X) dengan kesulitan belajar siswa (variabel terikat/Y) dalam hal ini kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}^{33}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi X terhadap Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total r_{xy}

Hipotesis statistik:

Ho : $p = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Hi : $p > 0$, berarti terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y

³³Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm.72

Kriteria Pengujian:

Ho diterima, jika $r_{xy} = 0$

Ho ditolak, jika $r_{xy} > 0$

Kesimpulan:

Jika $r_{xy} > 0$ maka Ho ditolak dan Hi diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}^{34}$$

Dimana :

t_{hitung} : Skor signifikansi koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sampel

Hipotesis statistik :

Ho : $\beta \leq 0$, tidak terdapat hubungan yang signifikan

Hi : $\beta > 0$, terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengujian:

Terima Ho bila $T_{hitung} < T_{tabel}$

Tolak Ho bila $T_{hitung} > T_{tabel}$

³⁴Sudjana, *op. cit.*, hlm. 377

Jika H_0 ditolak, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Akan tetapi bila H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{35}$$

Dimana :

KD : Koefisien determinasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

³⁵*Ibid.*, hlm. 369